

BAB I

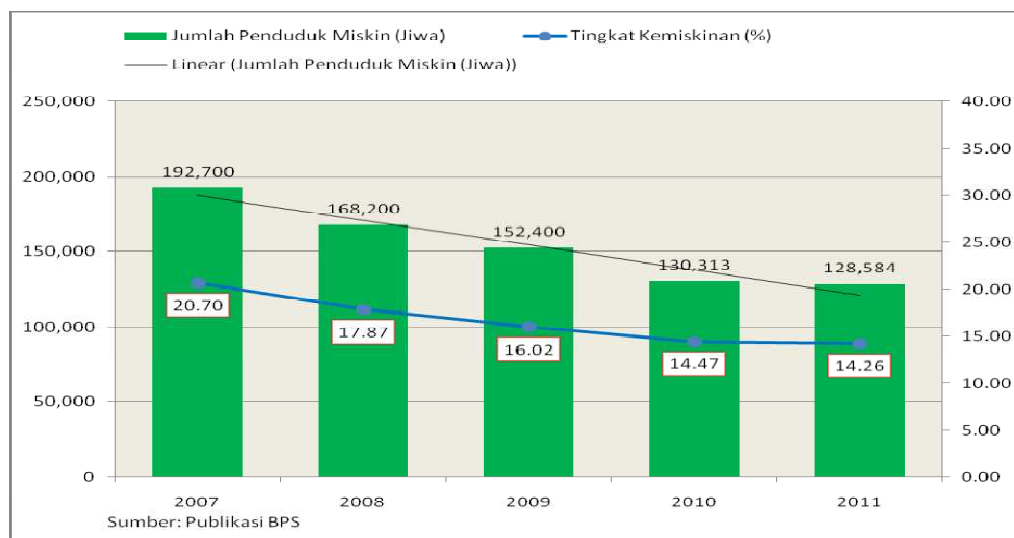
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Memajukan kesejahteraan umum merupakan salah satu tujuan nasional Negara Republik Indonesia yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, Bangsa Indonesia senantiasa melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik yang bersifat fisik material dan mental spiritual, antara lain melalui pembangunan dibidang agama yang mencakup terciptanya suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan meningkatkan akhlaq mulia, terwujudnya kerukunan hidup umat beragama yang dinamis sebagai landasan persatuan dan kesatuan bangsa, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional.

Penduduk miskin di Kabupaten Kendal menurut data dari BPS dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal tersebut tentunya merupakan indikator yang baik bagi pemerintah daerah karena telah berhasil menurunkan angka penduduk miskin. Berikut ini ditampilkan jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Kendal tahun 2007-2011.¹

¹BPS.go.id, 17 Juni 2013, 20:35.



Grafik 1.1. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Kemiskinan Kab. Kendal Tahun 2007 – 2011

Sumber data : Data BPS diolah

Walaupun angka kemiskinan Kabupaten Kendal mengalami penurunan akan tetapi angka jumlah warga miskin di Kabupaten Kendal masih cukup tinggi. Seperti yang disampaikan Sekretaris Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda), Moh Toha, ST, Msi mengatakan potret kemiskinan tetap tergolong tinggi, karena kurang fokus dalam menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada. Sementara Wakil Bupati Kendal Muh Mustamsikin mengatakan, tugas penanggulangan kemiskinan merupakan tugas yang mulia dan mesti dilasanakan bersama-sama oleh segenap sektor dan seluruh lapisan masyarakat.

Sementara, menurut analisis yang dilakukan Pemerintah Provinsi Jateng menghasilkan indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Kendal yang masih

tergolong tinggi walaupun menunjukkan tren yang semakin menurun.²Bulan Oktober 2012, Sebanyak 397.540 dari 1,2 juta jumlah warga di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, tergolong miskin. Jumlah ini lebih banyak atau naik sekitar 40 persen, dibandingkan data terakhir pada tahun 2010. Kenaikan itu disebabkan banyaknya warga Kendal yang sudah tidak bekerja, karena ada putus hubungan kerja (PHK) yang dilakukan oleh pabrik tempatnya bekerja.³

Zakat sebagai rukun Islam yang ke tiga merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat⁴ yang nantinya bisa membantu mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Kendal. Karena itulah, disatu sisi ajaran Islam, Allah SWT mensyari'atkan zakat sebagai bentuk ibadah sosial manusia yang sangat mulia.

Zakat merupakan ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis, dan menentukan baik ajaran maupun pembangunan kesejahteraan umat. Karena itu sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu dari rukun Islam yang lima, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW merupakan bagian mutlak dari keIslaman seseorang. Sesuai dengan firman Allah SAW dalam surat Al Baqarah(2) ayat 277.

² Beritakendal.com, 17 Juni 2013, 20:30.

³ Kompas.com, 17 Juni 2013, 20:30.

⁴ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT Grafindo, 2006, hlm.1.



Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebaikan, melakukan shalat, dan membayar zakat, mereka itu memperoleh ganjaran di sisi Allah SWT, mereka akan berduka cita” (QS. Al Baqarah (2) ayat 277)

Hadis Nabi Muhammad SAW:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ - فَذَكَرَ الْحَدِيثَ - وَفِيهِ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَتَرُدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

Ibnu Abas RA menceritakan bahwa Rasulullah SAW mengutus Mu'ad ke daerah Yaman. Dia (Mu'adz) menyampaikan sabda Rasulullah, “Sesungguhnya Allah SWT mewajibkan atas mereka (orang-orang yaman) agar mengeluarkan zakat terhadap harta mereka. Zakat itu di ambil dari milik orang kaya mereka dan dibagikan untuk orang-orang fakir mereka”.⁵

Mengingat zakat begitu penting dan merupakan satu kewajiban bagi umat Islam maka untuk menyempurnakan ajaran zakat pemerintah memberikan perhatian dan membentuk Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang mana memuat aturan tentang pengelolaan zakat yang terorganisir dengan baik, transparan dan professional dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan lembaga Amil Zakat (LAZ). Dalam pengorganisasian memerlukan kerja sama dan partisipasi masyarakat, didalamnya terkandung fungsi motivasi, pembinaan, pengumpulan, perencanaan, pengawasan, dan pendistribusian, yang

⁵Kahar Mayhur, *Bulughul Maram*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1992, hlm.27.

memerlukan keikutsertaan semua tokoh baik dari ulama, perorangan maupun sesama organisasi Islam.

Karenanya, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu manajemen lembaga pengelola zakat baik Badan Amil zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), maka pihak lembaga harus menetapkan langkah-langkah serta upaya yang strategis untuk menumbuhkan dan memperkuat lembaga dalam mengelola dana zakat maupun dana lainnya untuk melaksanakan kemaslahatan ummat.

Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kendal berada di Kabupaten Kendal adalah badan resmi milik pemerintah yang bergerak di bidang pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian, sertapendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah yang bertempat di gedung A lantai 1 Sub Bag APE Kesra Setda Kendal Jl. Soekarno-Hatta 193 Kendal dan merupakan satu-Satunya Badan Amil Zakat milik Pemerintah di Kabupaten Kendal.

Pemilihan lembaga ini karena Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kendal dianggap bisa mempresentasikan tujuan dari penelitian ini. *Pertama*, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kendal adalah Badan Amil Zakat milik pemerintah di bawah naungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sehingga banyak dikenal masyarakat umum. *Kedua*, diantara pendayagunaan dana di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kendal adalah bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi rakyat.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhhususkan pada manajemen zakat saja sehingga akan lebih terfokus dalam pembahasannya, karena banyak

sekali permasalahan yang muncul dari pengelolaan zakat diantaranya pengumpulannya yang belum maksimal, pendistribusian dan pendayagunaan yang kurang maksimal.

Atas dasar itulah, untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kendal dalam program kerja mulai tahun 2010-2012, baik dari aspek penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaannya serta kendala-kendala yang dihadapi oleh lembaga tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan mengambil judul **“Manajemen Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kendal”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen penghimpunan dana di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA)Kendal?
2. Bagaimana manajemen pendistribusian dan pendayagunaan dana yang terkumpul di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA)Kendal ?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA)Kendal dalam aspek penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana?

C. TUJUAN DAN MANFAAT HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen penghimpunan dana di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA)Kendal.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen pendistribusian dan pendayagunaan dana yang terkumpul di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA)Kendal.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA)Kendal dalam aspek penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana.

Manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen dana zakat.
2. Bagi pihak Akademisi, dapat memberikan khazanah keilmuan khususnya di bidang manajemen zakat dalam aspek penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat.
3. Bagi pihak Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA), dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen dana zakat yang ada serta menjadi masukan untuk mengatasi setiap kendala yang dihadapi oleh pihak Badan Amil Zakat.
4. Bagi pihak lain, dapat memberikan informasi mengenai manajemen dana zakat dan keberadaan Badan Amil Zakat daerah (BAZDA) di Kendal.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

- 1) Syarif Aini dengan judul “*Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang*

Probolinggo”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa 1) Dalam menggali dana ZIS dan mencari muzaki (LMI) Cabang Probolinggo masih kurang optimal disebabkan mayoritas pengurus memiliki kesibukan lain di luar LMI Cabang Probolinggo; 2) Dalam penyaluran dana ZIS pada LMI cabang Probolinggo masih bersifat pasif karena dalam menyalurkan dana ZIS pihak pengurus LMI Cabang Probolinggo hanya menunggu rekomendasi dari para muzakki tentang keberadaan mustahiq.⁶

- 2) Umi Mahmudah (2007) dengan judul “*Manajemen Dana di Lembaga Zakat*” (*Studi pada Lembaga Zakat Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang*), dengan jenis penelitian deskriptif. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa 1) Dalam penghimpunan dana zakat, Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang dibagi atas dua bidang, pertama bidang penarikan, kedua bidang pengembangan; 2) Dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana, lembaga ini lebih memaksimalkan pendistribusian dananya pada program sosial dan program pendidikan.⁷
- 3) Fahrudin Ansori (2010) dengan judul “*Analisis Penyaluran Dana Zakat pada Lazis Sabilillah Malang (Studi pada Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah Sabilillah Malang)*”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian tersebut

⁶Syarifa Aini, *Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008.

⁷Umi Mahmudah, *Manajemen Dana di Lembaga Zakat (Studi pada Lembaga Zakat Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang)*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2007.

disimpulkan bahwa LAZIS Sabilillah Malang dalam menyalurkan dana zakatnya bersifat konsumtif dan produktif, yaitu dengan cara: 1) Menentukan sasaran; 2) Menuangkan dalam program-program; 3) Dana yang terkumpul dianggarkan ke program-program.⁸

- 4) *Binta Husna Baroya (2005) dengan judul “Aplikasi Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di BAZIS Masjid Agung Jami’ Malang”*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa: 1) BAZIS Masjid Agung Jami’ Malang dalam menggali/mencari dana masih bersifat pasif. Sedangkan cara penerimaan dana zakat, Infak, dan shadaqah adalah para muzakki yang menyerahkan dana ZIS langsung mendatangi pihak BAZIS Masjid Agung Jami’ Malang kemudian pengurus memberikan tanda bukti setoran bahwa muzakki telah mengeluarkan zakat, Infak, atau shadaqah; 2) Penyaluran dana ZIS masih bersifat konsumtif; 3) Dana zakat yang terkumpul tidak dapat diproduktifkan; 4) sedangkan kendala yang dihadapi oleh BAZIS Masjid Agung Jami’ Malang adalah kurangnya SDM, tidak ada biaya operasional untuk mendukung kegiatan BAZIS, dan kurang aktifnya pengurus BAZIS Masjid Agung Jami’ Malang.⁹

⁸Fahrudin Ansori, *Analisis Penyaluran Dana Zakat pada Lazis Sabilillah Malang (Studi pada Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah Sabilillah Malang)*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2010.

⁹Binta Husna Baroya, *Aplikasi Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah” di BAZIS Masjid Agung Jami’ Malang*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2005.

5) Sugeng Riyadi (2006) dengan judul “*Aplikasi Manajemen Syari’ah Dalam Rangka Optimalisasi Distribusi Zakat, Infaq, Shadaqah*” (*Studi Kasus Pada Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah Masjid Raden Fatah Universitas Brawijaya Malang*), dengan jenis penelitian deskriptif dan sifat penelitian studi kasus. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa dalam melakukan penyerapan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, LAZIS Raden Fatah Universitas Brawijaya menerapkan prinsip manajemen *amanatul iqtan* (kredibilitas dan profesional).¹⁰

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah: *Pertama*, pada penelitian ini peneliti berfokus pada manajemen dana zakat atau pengelolaan zakat saja. *Kedua*, pada obyek penelitian yaitu di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kendal.

Adapun persamaannya adalah membahas dan mengkaji tentang zakat yang meliputi penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dana zakat serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak lembaga zakat dalam ketiga aspek tersebut. Namun secara umum, penelitian ini mengkaji tentang manajemen dana di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kendal, baik dari aspek penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat. Selain itu, sejauh mana Badan Amil Zakat ini menerapkan prinsip manajemen terhadap pengelolaan dana zakat sehingga akan tercipta kinerja yang baik dan profesional.

¹⁰Sugeng Riyadi, *Aplikasi Manajemen Syari’ah dalam Rangka Optimalisasi Distribusi Zakat, Infaq, Shadaqah (Studi Kasus Pada Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah Masjid Raden Fatah Universitas Brawijaya Malang)*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2006.

E. METODE PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kendal yang berlokasi di gedung A Lantai I Sub Bag APE Kesra Setda Kendal Jl. Soekarno-Hatta 193 Kendal telp. (0924) 381232-381251.

2. Jenis dan Pendekatan Ilmiah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang manajemen penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana yang diterima oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kendal, serta kendala-kendala yang dihadapi. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kendal dalam mengatur dan mengelola dana zakat serta kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA).

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sebagai subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹Macam-macam data adalah sebagai berikut :

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada ketua dan pengurus Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kendal.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 172.

2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, data sekunder pada umumnya berupa buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder berupa buku yang terkait dengan judul penelitian, internet, majalah dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini meneliti menggunakan teknik pengumpulan data interview (wawancara) dan dokumentasi.¹²

- a) Wawancara (*interview*) dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara peneliti dan yang diteliti maupun dengan menggunakan media komunikasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada Pengurus BAZDA Kendal bapak H. Abdul Mufid, SH, MM, bapak Irsyadi dan bapak Abu Bakar (Bagian Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Kendal)
- b) Dokumentasi (*documentation*) dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data.¹³ Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan profil BAZDA Kendal, struktur organisasi, tujuan, jumlah Pengurus dan lain sebagainya.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: IKAPI, 2009, hlm. 225.

¹³ Tim penyusun, *Pedoman penulisan skripsi*, Semarang: Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2010, hlm 12-13.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena didasarkan atas desain penelitian, pendekatan penelitian serta sumber data yang digali sebagai data penelitian.¹⁴

Dalam penelitian ini dilakukan analisa antara teori yang sudah ada dengan realitas di lapangan, yaitu mengkaji bagaimana aplikasi manajemen pengelolaan dana zakat dan praktek pengelolaan yang ada di BAZDA Kendal mulai dari aspek penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana yang ada. Pada akhir proses penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini agar dapat diperoleh pemahaman yang jelas maka penulis memberikan kerangka sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah pembahasan umum tentang topik atau pokok bahasan yang meliputi pengertian manajemen, manajemen zakat, manajemen

¹⁴Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 278.

penghimpunan dana zakat, manajemen pendistribusian dana zakat dan manajemen pendayagunaan dana zakat.

Bab III, memuat paparan mengenai objek penelitian tempat dimana obyek penelitian berada. Dalam bab ini berisi tentang 1) gambaran umum Badan Amil Zakat (BAZ) Kendal, meliputi: Logo, Motto, Visi dan misi, dasar dan tujuan, struktur organisasi; 2) manajemen penghimpunan dana Zakat di BAZDA Kendal; 3) manajemen pendistribusian dan pendayagunaan dana Zakat di BAZDA Kendal; 4) Kendala-kendala penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat di BAZDA Kendal.

Bab IV, 1) Analisis tentang manajemen penghimpunan, 2) Analisis tentang manajemen pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat di BAZDA Kendal, serta 3) Kendala-kendala penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat di BAZDA Kendal.

Bab V, penutup dalam penulisan skripsi ini terdiri dari kesimpulan hasil penulisan skripsi, saran-saran dan penutup.